

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal Indonesia dalam beberapa tahun terakhir telah menjadi perhatian banyak pihak, khususnya masyarakat bisnis. Hal ini disebabkan oleh kegiatan pasar modal yang semakin berkembang dan meningkatnya keinginan masyarakat bisnis untuk mencari alternatif sumber pembiayaan usaha selain bank. Suatu perusahaan dapat menerbitkan saham dan menjualnya di pasar modal untuk mendapatkan dana yang diperlukan, tanpa harus membayar beban bunga tetap seperti jika meminjam ke bank. Disamping itu, perkembangan pasar modal juga dipengaruhi oleh meningkatnya kesadaran masyarakat untuk berinvestasi atau menjadi investor (Sartono, 2008).

Dalam melakukan investasi pada saham, harapan yang diinginkan investor adalah memperoleh *return*. Penilaian investor terhadap suatu saham perusahaan diantaranya adalah dengan memperhatikan kinerja perusahaan yang menerbitkan saham. Oleh karena itu, *return* saham sangat penting bagi perusahaan karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari suatu perusahaan, sehingga perusahaan berusaha menjaga dan memperbaiki kinerjanya yang dapat mempengaruhi *return* saham agar portofolio saham yang diinvestasikan meningkat (Jogiyanto, 2013).

Untuk memprediksi *return* saham banyak faktor yang dapat digunakan sebagai parameter, salah satunya adalah informasi keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan informasi yang penting bagi calon investor, karena dari laporan keuangan inilah dapat diketahui kinerja dari suatu perusahaan. Kinerja adalah ukuran keberhasilan dari setiap bisnis. Berbagai teknik pengukuran kinerja telah dikembangkan untuk memberikan gambaran yang tepat dari setiap bisnis. Kinerja manajemen dan kegiatan operasional yang baik dapat meningkatkan laba bersih sehingga membuat harga per saham menjadi tinggi. Dalam menanamkan modalnya, investor akan mempertimbangkan dengan sebaik-baiknya ke perusahaan mana modal akan ditanamkan. Perusahaan yang dipilih tentu saja perusahaan yang sehat dan menghasilkan kinerja yang baik.

Investor dapat memilih dan menentukan suatu perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dengan cara melihat laporan keuangan perusahaan tersebut, dimana terdapat rasio-rasio keuangan dalam laporan keuangan perusahaan yang memperlihatkan kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Rasio menggambarkan suatu hubungan pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dan jumlah yang lain. Hasil analisis laporan keuangan yang menunjukkan kinerja perusahaan tersebut digunakan sebagai dasar penentu kebijakan bagi pemilik, manajer dan investor. Menurut Kasmir (2008) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Dengan analisis rasio keuangan,

dapat diperoleh informasi dan memberikan penilaian terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Rasio keuangan sebagai instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang berguna untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan kondisi keuangan perusahaan, untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Hal ini menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan, meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu tetapi dimaksudkan untuk menilai resiko dan peluang di masa yang akan datang.

Menurut Hanafi dan Halim (2009) rasio keuangan terdiri dari beberapa jenis yaitu: likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan rasio pasar. Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Dan rasio pasar melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan. Rasio-rasio tersebut ingin melihat prospek dan risiko perusahaan pada masa yang akan mendatang. Faktor prospek dalam rasio tersebut akan mempengaruhi harapan investor terhadap perusahaan pada masa-masa mendatang.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2012) mengenai pengaruh nilai tukar dolar, inflasi, ROA, DER dan

CR terhadap *return* saham, dengan variabel independen yang terdiri dari nilai tukar dolar, inflasi, ROA, DER dan CR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi, Nilai Tukar Dolar, *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham secara simultan.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa perbedaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Periode penelitian sebelumnya adalah 2009-2012, sedangkan periode penelitian ini 2015-2017. Penelitian sebelumnya menggunakan rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio likuiditas dengan variabel independennya yaitu Inflasi, Nilai Tukar Dolar, ROA, DER dan CR, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas dengan variabel penelitiannya yaitu *return on asset* (ROA), *current ratio* (CR), dan *debt to equity ratio* (DER).

Alasan peneliti memilih saham perusahaan LQ 45 sebagai obyek penelitian karena saham perusahaan LQ 45 merupakan saham-saham yang paling aktif diperdagangkan (*liquid*) dalam Bursa Efek Indonesia dan merupakan saham-saham perusahaan unggulan yang dipilih dari tiap-tiap sektor industri sehingga dapat lebih akurat dalam analisisnya secara runtut waktu (*time series*). Peneliti memilih variabel *Return On Assets* (ROA) karena merupakan rasio yang menunjukkan hasil *return* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Assets* (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelolah investasinya. Di samping itu hasil

pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Menurut Kasmir (2008) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Current Ratio* (CR) merupakan ukuran rasio yang umum digunakan untuk melihat kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Menurut Subramanyam dan Jhon dalam Fahmi (2011) CR mampu untuk mengukur kemampuan memenuhi kewajiban lancar, sebagai penyangga kerugian, dan merupakan cadangan dana. *Debt Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, yang berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal yang dijadikan untuk jaminan utang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt Equity Ratio* terhadap *Return* Saham Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2016”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, permasalahan-permasalahan yang perlu dibahas lebih lanjut terkait penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2016?
2. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2016?
3. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2016?
4. Apakah terdapat pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Earnings per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2016?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini dilakukan agar melalui informasi yang diperoleh, penulis dapat memberikan jawaban atas masalah-masalah yang telah dikemukakan, yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2016.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2016.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2016.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2016.

### 1.1 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

#### 1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan mengenai seberapa besar pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ-45.

#### 2. Bagi Akademisi

Dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman mengenai Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ-45.

#### 3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya tentang Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ-45.